

## **ANALISIS PENERAPAN MODUL AJAR SEBAGAI IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DI SD NEGERI 2 BOKAT**

Dinawati S. Derek<sup>1</sup>, Nasriani<sup>2</sup>, Hasia Marto<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>PGSD FKIP Universitas Madako Tolitoli

dhyna825@gmail.com, <sup>2</sup> nasriani.ani182@gmail.com, <sup>3</sup> hasia.marto2018@gmail.com,

### **ABSTRACT**

*This research was prompted by the crucial role of teaching modules in supporting the Merdeka Curriculum, yet its implementation at SD Negeri 2 Bokat has not been optimal. This study aims to analyze the application of teaching modules as an implementation of the Merdeka Belajar curriculum at the school. This research used a descriptive qualitative approach. Data were collected through interviews with the fourth-grade teacher and the principal, observation of the learning process, and documentation of teaching materials. The results show that the application of teaching modules at SD Negeri 2 Bokat has successfully covered three main components: general information, core components, and appendices. The implementation has been proven to support effective, productive, and meaningful learning. Although some shortcomings were identified, they were overcome through the teacher's innovative approach, adapting the module's content to student characteristics and school conditions. With the dedication of the teacher and support from the principal, the application of the teaching module runs optimally and positively impacts student development.*

*Keywords: Teaching Module, Implementation, Learning Merdeka Curriculum*

### **ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya modul ajar dalam mendukung Kurikulum Merdeka, namun penerapannya di SD Negeri 2 Bokat belum berjalan optimal. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penerapan modul ajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah tersebut. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan data yang dikumpulkan melalui wawancara bersama guru kelas IV dan kepala sekolah, observasi penggunaan modul ajar, serta dokumentasi perangkat ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan modul ajar di SD Negeri 2 Bokat telah mencakup tiga komponen utama, yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran, yang telah diintegrasikan dengan baik. Implementasinya terbukti mendukung pembelajaran yang efektif, produktif, serta bermakna. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan, hal tersebut dapat diatasi melalui pendekatan inovatif oleh guru yang menyesuaikan isi modul ajar dengan karakteristik siswa dan kondisi sekolah, sehingga penerapannya berjalan optimal dan memberikan dampak positif terhadap perkembangan peserta didik.

Kata Kunci: Modul Ajar, Implementasi, Kurikulum Merdeka

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan fondasi esensial dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, yang perannya ditegaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Tiara et al., 2023). Amanat ini menggarisbawahi bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan potensi diri peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan (Rahmadani, 2022). Sebagai respons terhadap tantangan zaman yang dinamis, pemerintah melalui Mendikbudristek memperkenalkan Kurikulum Merdeka, sebuah kerangka kerja yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas dan otonomi lebih besar kepada satuan pendidikan (Damayanti, 2023). Instrumen utama dalam implementasi kurikulum ini adalah Modul Ajar, yang berfungsi sebagai perangkat pembelajaran komprehensif (Junaedi et al., 2022). Secara teoretis, modul ajar dirancang sebagai panduan terstruktur yang

memuat tujuan, langkah-langkah, media, hingga asesmen untuk memastikan pembelajaran berjalan efektif dan bermakna. Menurut Salsabilla et al. (2023), modul ajar adalah salah satu alat dalam desain pembelajaran yang didasarkan pada kurikulum yang berlaku untuk mencapai tingkat kompetensi yang telah ditentukan, sehingga keberhasilannya menjadi tolok ukur vital dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Fenomena permasalahan yang diamati di lapangan menunjukkan adanya tantangan signifikan dalam transisi menuju kurikulum baru ini. Kondisi nyata yang diperoleh melalui observasi awal di SD Negeri 2 Bokat, yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka sejak tahun 2022, mengindikasikan bahwa penerapan modul ajar sebagai perangkat utama belum berjalan secara optimal. Ditemukan beberapa kendala yang dihadapi oleh pendidik, di antaranya adalah kurangnya pemahaman mendalam dalam mengimplementasikan komponen-komponen modul ajar, penerapan metode pembelajaran yang belum

sepenuhnya selaras dengan prinsip diferensiasi yang diusung kurikulum, serta pengelolaan waktu yang kurang efektif (Primayana, 2022). Akibatnya, proses pembelajaran berisiko tidak mencapai tujuannya secara maksimal, yang pada akhirnya berpengaruh pada pengalaman dan capaian belajar siswa (Salamah et al., 2023). Kondisi ini menyoroti adanya kesenjangan antara konsep ideal modul ajar dengan realitas penerapannya di tingkat satuan pendidikan (Khozin & Taufik, 2021).

Gagasan pemikiran yang mendasari pentingnya penelitian ini didukung oleh berbagai fakta dan data konseptual mengenai Kurikulum Merdeka dan modul ajar. Kurikulum Merdeka, seperti yang dijelaskan oleh Yekti Ardianti et al. (2022), memberikan kebebasan bagi lembaga pendidikan dan peserta didik dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk menjawab krisis pendidikan pasca-pandemi. Kebebasan ini diwujudkan melalui modul ajar yang, menurut Lukman et al. (2023), merupakan pengembangan dari RPP dengan elemen yang lebih komprehensif, menghubungkan Capaian Pembelajaran (CP) dengan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP).

Modul ajar yang ideal seharusnya tidak hanya berisi materi, tetapi juga memandu guru dalam menciptakan pembelajaran yang berpusat pada siswa, adaptif, dan mampu mengakomodasi keragaman kebutuhan belajar. Kegagalan dalam menerapkan modul ajar secara optimal berpotensi menghambat tercapainya tujuan utama Kurikulum Merdeka, yaitu menciptakan pembelajaran yang memerdekakan dan mengembangkan potensi siswa secara holistik.

Berdasarkan kesenjangan antara konsep ideal dan implementasi di lapangan, maka fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis secara mendalam bagaimana proses penerapan modul ajar sebagai instrumen utama Kurikulum Merdeka berlangsung di lingkungan sekolah dasar. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menilai keberhasilan atau kegagalan kurikulum secara umum, melainkan untuk membedah proses implementasi perangkat ajar utamanya dalam konteks nyata. Oleh karena itu, rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah: "Bagaimana penerapan modul ajar sebagai implementasi

kurikulum merdeka di SD Negeri 2 Bokat?". Pertanyaan ini akan dijawab dengan mengkaji kesesuaian komponen modul ajar yang digunakan, proses implementasinya di dalam kelas, serta tantangan yang dihadapi oleh guru.

Sejalan dengan fokus permasalahan tersebut, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan modul ajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Bokat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dengan memperkaya khazanah keilmuan mengenai implementasi kurikulum di tingkat sekolah dasar, khususnya dalam konteks penggunaan perangkat ajar. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan konstruktif bagi guru di SD Negeri 2 Bokat untuk merancang dan melaksanakan modul ajar yang lebih efektif dan efisien. Bagi siswa, perbaikan dalam penerapan modul ajar diharapkan dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih mandiri, relevan, dan sesuai dengan minat serta potensi yang mereka miliki, sehingga tujuan luhur Kurikulum Merdeka untuk mencerdaskan

kehidupan bangsa dapat terwujud secara nyata.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk mencapai tujuannya. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berfokus untuk mendeskripsikan dan memahami secara mendalam fenomena penerapan modul ajar dalam konteksnya yang alamiah, yaitu sebagai implementasi Kurikulum Merdeka di SD Negeri 2 Bokat. Sejalan dengan pandangan Adlini et al. (2022), metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk bertindak sebagai instrumen kunci dalam menggali makna dari suatu peristiwa sosial pada kondisi objek yang natural. Jenis penelitian deskriptif digunakan untuk menyajikan gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai bagaimana modul ajar direncanakan, disusun, dan diimplementasikan oleh guru di dalam kelas. Dengan demikian, fokus penelitian ini bukanlah untuk mengukur variabel secara numerik, melainkan untuk menguraikan proses, tantangan, dan dinamika yang terjadi selama penerapan modul ajar,

sehingga diperoleh pemahaman yang kaya dan kontekstual.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Bokat, Kabupaten Buol, dengan rentang waktu penelitian selama bulan Agustus hingga September 2024. Subjek penelitian yang menjadi sumber informasi utama adalah Kepala Sekolah dan seorang guru wali kelas IV. Kedua subjek ini dipilih secara purposif karena relevansinya dengan tujuan penelitian; Kepala Sekolah sebagai penanggung jawab kebijakan kurikulum di tingkat sekolah, dan guru kelas IV sebagai pelaksana langsung yang merancang dan menerapkan modul ajar di kelas. Untuk memperoleh data yang komprehensif dan kredibel, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data secara triangulasi. Pertama, teknik observasi digunakan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran di kelas dan penggunaan modul ajar. Kedua, teknik wawancara terstruktur dilakukan dengan Kepala Sekolah dan guru untuk menggali informasi mendalam mengenai perencanaan, persepsi, dan evaluasi terhadap implementasi modul ajar. Ketiga, teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data pendukung

berupa perangkat modul ajar yang digunakan, foto kegiatan, dan dokumen administrasi lain yang relevan.

Seluruh data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif model Miles & Huberman, yang terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana peneliti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada data yang penting, dan membuang data yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Proses ini bertujuan untuk menajamkan analisis dan memberikan gambaran yang lebih jelas. Tahap kedua adalah penyajian data (*data display*), di mana data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk uraian naratif yang sistematis, bagan, atau matriks untuk memudahkan pemahaman terhadap keseluruhan konteks. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing / verification*). Pada tahap ini, peneliti menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan, kemudian melakukan verifikasi dengan meninjau kembali catatan lapangan dan data mentah

untuk memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Secara singkat dan jelas uraikan hasil Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SD Negeri 2 Bokan, ditemukan bahwa penerapan modul ajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka telah berjalan secara komprehensif dan terstruktur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV telah berhasil mengintegrasikan ketiga komponen utama modul ajar—yaitu komponen informasi umum, komponen inti, dan lampiran—ke dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Secara keseluruhan, implementasi modul ajar ini terbukti mampu mendukung terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, produktif, dan bermakna bagi siswa. Meskipun diidentifikasi adanya beberapa kekurangan minor dalam pelaksanaannya, guru menunjukkan kemampuan adaptasi yang tinggi dengan melakukan penyesuaian-penyesuaian inovatif berdasarkan karakteristik siswa dan kondisi riil sekolah, sehingga tujuan

pembelajaran tetap dapat tercapai secara optimal.

Pada komponen informasi umum, ditemukan bahwa modul ajar yang digunakan telah disusun secara sistematis dan selaras dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Berdasarkan wawancara dengan Kepala Sekolah, dipastikan bahwa modul ajar yang digunakan telah sesuai dengan Tujuan Pembelajaran (TP) dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang diturunkan dari Capaian Pembelajaran (CP). Guru secara aktif memanfaatkan berbagai sumber referensi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) dan buku paket dalam penyusunannya. Lebih lanjut, untuk meningkatkan kompetensi, sekolah telah membentuk komunitas belajar internal yang bertemu setiap minggu untuk membahas dan mengembangkan penyusunan modul ajar. Guru juga menegaskan bahwa dalam penyusunan materi, ia telah menerapkan prinsip pembelajaran berdiferensiasi untuk menyesuaikan konten dengan kebutuhan siswa yang beragam, sehingga tidak ditemukan kesulitan berarti dalam proses persiapan maupun implementasi.

Pada komponen inti, hasil penelitian menunjukkan bahwa guru

telah merancang tujuan pembelajaran yang mencerminkan esensi Kurikulum Merdeka, dengan fokus pada pencapaian kompetensi siswa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah. Dalam pelaksanaannya, guru tidak terpaku pada satu metode, melainkan mengombinasikan berbagai strategi seperti diskusi, tanya jawab, dan ceramah interaktif untuk menjaga keterlibatan siswa. Wawancara mengungkapkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme dan partisipasi aktif ketika proses pembelajaran berjalan sesuai dengan alur yang dirancang dalam modul. Kreativitas guru juga terlihat dari pemanfaatan berbagai sumber materi di luar buku teks, termasuk dari internet dan platform digital lainnya. Proses evaluasi terhadap keberhasilan penerapan komponen ini dilakukan secara terstruktur oleh Kepala Sekolah melalui pemantauan langsung di kelas dan pemeriksaan perangkat ajar untuk memastikan kesesuaian dan efektivitasnya.

Pada komponen lampiran, ditemukan bahwa modul ajar yang digunakan telah dilengkapi dengan perangkat pendukung yang memadai. Wawancara dengan guru

mengonfirmasi bahwa setiap modul ajar memuat lampiran berupa rubrik penilaian dan berbagai lembar kerja siswa (LKPD) yang relevan. Metode penilaian yang digunakan pun bervariasi, mencakup penilaian secara langsung (formatif) selama proses pembelajaran dan penilaian tertulis (sumatif) di akhir pembelajaran untuk mengukur pemahaman siswa secara holistik. Guru juga menerapkan berbagai cara untuk memberikan umpan balik (feedback), seperti melalui proyek dan diskusi langsung, untuk mengevaluasi pemahaman siswa secara mendalam. Hasil evaluasi ini kemudian digunakan secara konstruktif untuk merancang perbaikan pembelajaran, terutama bagi siswa yang membutuhkan bimbingan tambahan agar dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

**Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Penerapan Modul Ajar di SD Negeri 2 Bokat**

<b>Komponen Modul Ajar</b>	<b>Temuan Utama dari Hasil Penelitian</b>
1. Komponen Informasi Umum	Modul ajar telah selaras dengan TP dan ATP Kurikulum Merdeka. Guru memanfaatkan PMM dan buku paket

	sebagai referensi.	evaluasi digunakan
	Terdapat komunitas	untuk program
	belajar untuk	perbaikan
	peningkatan kompetensi	pembelajaran.
	guru. Prinsip	
	pembelajaran	Hasil penelitian menunjukkan
	berdiferensiasi telah	bahwa penerapan komponen
	diterapkan untuk	informasi umum pada modul ajar di
	menyesuaikan materi	SD Negeri 2 Bokat telah sesuai
	dengan kebutuhan	dengan kerangka Kurikulum Merdeka.
	siswa.	Keselarasan modul ajar dengan TP
2.	Tujuan pembelajaran	dan ATP merupakan fondasi utama
Komponen	dirancang sesuai esensi	yang memastikan bahwa
Inti	Kurikulum Merdeka dan	pembelajaran memiliki arah yang jelas
	disesuaikan dengan	dan terukur. Praktik ini sejalan dengan
	konteks sekolah. Guru	konsep yang dikemukakan oleh Maarif
	menggunakan metode	(2022), yang menyatakan bahwa
	bervariasi (diskusi, tanya	modul ajar merupakan implementasi
	jawab) dan materi dari	dari Alur Tujuan Pembelajaran yang
	berbagai sumber digital.	dikembangkan dari Capaian
	Siswa menunjukkan	Pembelajaran dengan Profil Pelajar
	keterlibatan aktif dan	Pancasila sebagai sarannya.
	antusias. Evaluasi	Adanya komunitas belajar internal di
	dilakukan oleh Kepala	sekolah menjadi faktor pendukung
	Sekolah melalui	yang krusial. Hal ini menunjukkan
	pemantauan langsung.	adanya ekosistem pengembangan
3.	Modul ajar dilengkapi	profesional yang berkelanjutan, di
Komponen	dengan rubrik penilaian	mana guru saling berkolaborasi untuk
Lampiran	dan lembar kerja siswa	meningkatkan pemahaman dan
	(LKPD). Penilaian	keterampilan mereka. Lebih lanjut,
	dilakukan secara	penerapan pembelajaran
	formatif (langsung) dan	berdiferensiasi yang diungkapkan
	sumatif (tertulis). Umpan	oleh guru merupakan manifestasi
	balik diberikan melalui	
	proyek dan diskusi. Hasil	

nyata dari semangat Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa, di mana materi ajar tidak lagi disajikan secara seragam, melainkan disesuaikan dengan kesiapan dan karakteristik belajar setiap individu.

Implementasi komponen inti dalam modul ajar di SD Negeri 2 Bokat secara efektif mencerminkan pergeseran paradigma dari pengajaran yang berpusat pada guru menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa. Penggunaan metode yang bervariasi seperti diskusi dan tanya jawab, serta pemanfaatan sumber belajar digital, menunjukkan upaya guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan merangsang rasa ingin tahu. Hal ini sejalan dengan pernyataan Ulfa et al. (2024); Jannah and Al Anshori (2024); Azmi et al. (2023) bahwa modul ajar Kurikulum Merdeka dirancang untuk pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana mereka diberi lebih banyak kebebasan untuk belajar dan mengeksplorasi pengetahuannya sendiri. Keterlibatan aktif dan antusiasme siswa yang ditemukan di lapangan menjadi bukti empiris bahwa ketika pembelajaran dirancang secara relevan dan interaktif, motivasi intrinsik siswa akan meningkat.

Proses evaluasi yang dilakukan oleh Kepala Sekolah juga memainkan peran penting sebagai mekanisme penjaminan mutu, memastikan bahwa kebebasan yang diberikan kepada guru tetap berada dalam koridor pencapaian tujuan pendidikan nasional.

Kelengkapan komponen lampiran pada modul ajar di SD Negeri 2 Bokat, khususnya terkait asesmen dan umpan balik, merupakan elemen kunci yang mendukung pembelajaran yang adaptif dan berkelanjutan. Penggunaan asesmen formatif (penilaian langsung saat pembelajaran) dan sumatif (penilaian tertulis di akhir) menunjukkan bahwa proses evaluasi tidak lagi dipandang sebagai penghakiman akhir, melainkan sebagai alat diagnostik untuk memahami kemajuan belajar siswa secara berkala. Praktik ini sejalan dengan prinsip asesmen dalam Kurikulum Merdeka yang ditekankan oleh Prabaningrum and Sayekti (2023); Nurhayati (2020), yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan pengolahan asesmen formatif dan sumatif. Pemberian umpan balik yang konstruktif melalui proyek dan diskusi

juga menjadi jembatan komunikasi yang efektif antara guru dan siswa, memungkinkan siswa untuk memahami area kekuatan dan kelemahannya. Penggunaan hasil evaluasi untuk merancang program perbaikan menunjukkan siklus pembelajaran yang dinamis, di mana data digunakan untuk menyempurnakan proses belajar secara terus-menerus.

Secara keseluruhan, temuan di SD Negeri 2 Bokat memberikan gambaran konkret tentang bagaimana modul ajar dapat diimplementasikan secara holistik untuk mewujudkan semangat Kurikulum Merdeka. Meskipun diakui masih terdapat kekurangan, kemampuan guru untuk berinovasi dan beradaptasi menjadi kunci keberhasilan. Hal ini mengafirmasi pandangan Ndari et al. (2023); Sulaiman. W et al. (2023) bahwa Kurikulum Merdeka memberikan pemaknaan "merdeka" dalam perencanaan pembelajaran, yang memungkinkan guru untuk menyesuaikan strategi dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Kasus di SD Negeri 2 Bokat menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi kurikulum tidak hanya bergantung pada kualitas dokumen

(modul ajar), tetapi juga pada kapasitas, kreativitas, dan komitmen pendidik sebagai agen perubahan di garda terdepan, yang didukung oleh kepemimpinan instruksional yang kuat dari kepala sekolah.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan modul ajar sebagai implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di SD Negeri 2 Bokat telah berhasil dianalisis dan dideskripsikan sebagai proses yang terlaksana secara komprehensif, mencakup ketiga komponen utamanya: informasi umum, komponen inti, dan lampiran. Implementasi ini secara langsung menjawab tujuan penelitian dengan menunjukkan bahwa modul ajar telah mendukung terciptanya pembelajaran yang efektif, produktif, dan bermakna, meskipun dihadapkan pada beberapa kekurangan yang dapat diatasi melalui pendekatan inovatif guru. Sebagai saran perbaikan, guru diharapkan dapat terus mengoptimalkan penggunaan modul ajar dengan melakukan evaluasi berkala dan menyesuaikannya dengan karakteristik peserta didik, sementara sekolah disarankan untuk

meningkatkan fasilitas pendukung guna memaksimalkan implementasi kurikulum. Untuk penelitian lanjutan yang relevan, disarankan agar dilakukan studi dengan cakupan subjek dan lokasi yang lebih luas, atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak penerapan modul ajar terhadap hasil belajar siswa secara statistik.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ardianti, Y., & Amalia, N. (2022). Kurikulum Merdeka: Pemaknaan Merdeka dalam Perencanaan Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(3), 399–407. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i3.55749>
- Astuti, F. P., Sulistyaningtyas, R. E., Laely, K., & Indiaty. (2024). Enhancing pedagogical competence of teachers through merdeka curriculum teaching module preparation in Candimulyo, Magelang. *Community Empowerment*, 9(1), 180–185. <https://doi.org/10.31603/ce.10941>
- Azmi, C., Murni, I., & Desyandri. (2023). Kurikulum Merdeka dan Pengaruhnya pada Perkembangan Moral Anak SD : Sebuah Kajian Literatur. *Journal on Education*, 6(1), 2540–2548. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3283>
- Damayanti, S. (2023). Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMAN 1 Sumberpucung Pada Masa Peralihan Dari Kurikulum 2013. *Proceedings Series of Educational Studies*. <https://doi.org/10.17977/um083.7907>
- Jannah, M., & Al Anshori, R. (2024). Arabic Language Learning In The Merdeka Curriculum: A Progressive Philosophy Perspective. *arabic Language Learning In The Merdeka Curriculum: A Progressive Philosophy Perspective*. *Kitaba*, 2(2), 143–150.

- <https://doi.org/10.18860/kitabav2i2.26163>
- Junaedi, E., Turkamun, T., Darmawan, D., Imambachri, S. H., & Sumadikarta, I. B. (2022). Peningkatan Kompetensi Pendidik Dalam Penyusunan Modul Bahan Ajar Di Yayasan Iskandariyah Tangerang Selatan. *Pengabdian Sosial*, 2(1).  
<https://doi.org/10.32493/pbs.v2i1.18433>
- Lukman, H. S., Setiani, A., & Agustiani, N. (2023). Pelatihan Penyusunan Modul Ajar Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Kesiapan Implementasi Kurikulum Merdeka. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 7(5), 4961–4961.  
<https://doi.org/10.31764/jmm.v7i5.17478>
- Maarif, N. S. (2022). Peningkatan Keterampilan Guru Dalam Penyusunan Modul Ajar Untuk Pembelajaran Kelas 1 Sd Melalui Supervisi Akademik. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, 1(1), 208–220.  
<http://jurnal.widyahumaniora.org/index.php/jptwh/article/view/18>
- Ndari, W., Suyatno, Sukirman, & Mahmudah, F. N. (2023). Implementation of the Merdeka Curriculum and Its Challenges. *European Journal of Education and Pedagogy*, 4(3), 111–116.  
<https://doi.org/10.24018/ejedu.2023.4.3.648>
- Numan, Y. (2022). Organization of Modular Training in Education. *International Journal for Research in Applied Science and Engineering Technology*, 10(6), 1341–1353.  
<https://doi.org/10.22214/ijraset.2022.44397>
- Nurhayati, A. (2020). The Implementation of Formative Assessment in EFL Writing: A Case Study at a Secondary School in Indonesia. *Pedagogy: Journal of English Language Teaching*, 8(2), 126.  
<https://doi.org/10.32332/pedagogy.v8i2.2263>
- Prabaningrum, W. F., & Sayekti, I. C. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Tahun Ajaran 2022/2023. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 374–383.
-

<https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5326>

<https://doi.org/10.52188/jpfs.v7i1.562>

Rahmadani, G. (2022). Determining Talent Based on Student Skills Using Fuzzy Logic. *International Journal of Health Engineering and Technology*, 1(3).

<https://doi.org/10.55227/ijhet.v1i3.77>

Sulaiman, W, Nur, M., & Ismail, S. (2023). Merdeka Curriculum Learning Strategy in Effort Building Student Potential. *International Journal of Educational Narratives*, 2(1), 78–86.

<https://doi.org/10.70177/ijen.v2i1.628>

Tiara, Z. D., Supriyadi, D., & Martini, N. (2023). Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Manajemen Dan Sains (Online)*, 8(1), 450–450.

<https://doi.org/10.33087/jmas.v8i1.776>

Ulfa, S., Irvani, A. I., & Warliani, R. (2024). Pengembangan Modul Ajar Fisika Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Fisika Dan Sains (JPFS)*, 7(1), 51–59.